

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMK SWASTA TUNAS PELITA BINJAI

¹Lina Martiana, ²Azizah Batubara, ³Sri Ulina Beru Ginting⁴Risma Dina

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

¹Linamartianaz42@gmail.com

Dosen STKIP Budidaya Binjai

²azizahbatubara89@gmail.com

³Linaginting31@gmail.com

³rismadina817@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner teman sebaya dan kuesioner prokrastinasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rumus korelasi *Pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Teman sebaya, siswa yang menjadi Sampel penelitian ini, 92 siswa (92%) berada pada kategori sedang, 6 siswa (6%) berada pada kategori tinggi, dan 2 siswa (2%) berada pada kategori rendah. Dari data yang diperoleh pada variabel prokrastinasi akademik diketahui bahwa 92 siswa (92%) berada pada kategori sedang, 7 siswa (7%) berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa (1%) berada pada kategori rendah. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} 507,410 > F_{table} (3,94)$ dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah $N=100$. Interpretasi tingkat hubungan terhadap harga koefisien korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang agak rendah. Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai.

Kata Kunci : Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of peers on academic procrastination for XI grade students of Tunas Pelita Binjai Private Vocational School. The research method used is a quantitative research method. The population in this study were students of class XI SMK Tunas Pelita Binjai Private. The sampling technique of the research used random sampling technique. Data was collected by means of a questionnaire. The main instruments in this study were peer questionnaires and academic procrastination questionnaires. The data analysis technique used is the Pearson product moment correlation formula. The results showed that the peer variable, the students who were the sample of this study, 92 students (92%) were in the medium category, 6 students (6%) were in the high category, and 2 students (2%) were in the low category. From the data obtained on the academic procrastination variable, it is known that 92 students (92%) are in the medium category, 7 students (7%) are in the high category, and 1 student (1%) is in the low category. Based on data analysis shows that $t_{count} 507.410 > F_{table} (3.94)$ with an error level of 0.05 and the number of $N=100$. Interpretation of the relationship level to the price of the correlation coefficient of the two variables shows a rather low level of relationship. The results achieved in increasing the existence of a significant influence and indicate that the higher the influence of peers, the higher the academic procrastination of class XI students at SMK Swasta Tunas Pelita Binjai.

Keywords: Peers, Academic Procrastination

I. Pendahuluan

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sehingga prokrastinasi merupakan salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai sesuatu ketika menghadapi tugas-tugas tersebut. Menurut Ferrari (Ghufron, 2011) prokrastinasi adalah suatu pola perilaku atau kebiasaan yang mengarah kepada penundaan yang dilakukan merupakan respon yang menetap pada seseorang dengan menghadapi tugas dan kebiasaan yang disertai dengan keyakinan yang irasional. Maka dari itu, penundaan ini biasanya disebut dengan istilah "Prokrastinasi". Prokrastinasi berasal dari bahasa latin, dengan awalan "pro" yang berarti mendorong maju dan akhiran "crastinus" yang berarti keputusan hari esok, jika digabungkan menjadi "menunda sampai hari berikutnya".

Dalam menempuh upaya pendidikan untuk dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik tidak selamanya terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa SMK Tunas Pelita Binjai kadang menghadapi berbagai hambatan dalam menempuh proses pendidikan. Hambatan seseorang mencapai kesuksesan dalam bidang akademik sangat bervariasi dan kompleks. Salah satu hambatan yang dapat muncul dalam bidang akademik ialah seperti konsentrasi, kurangnya percaya diri dan kejenuhan, sehingga dapat berujung pada keputusan untuk menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah. Menurut Surwono (2009) pengaruh sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku individu tersebut dapat mengikuti aturan yang ada dilingkungan sosial. Lingkungan sosial bukan hanya hal positif saja. Akan tetapi individu juga terpengaruh oleh lingkungan sosial untuk melakukan perilaku negatif seperti komformitas pada perilaku tawuran.

Menurut Shaw (dalam Gina, 2006) untuk dapat diterima dan bergabung menjadi anggota kelompok sebaya, seorang siswa harus bisa menjalankan peran dan tingkah laku sesuai dengan harapan dan tuntutan kelompok sebaya. Siswa yang sudah duduk di bangku SMA, pada umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari disekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dihabiskan disekolah (Sarwono, 2006). Siswa yang mengikuti apa yang diinginkan suatu kelompok hanya ingin mendapat suatu pengakuan dari kelompok tersebut. Keinginan siswa yang ingin diterima oleh kelompoknya akan membuat siswa melakukan apa saja agar diterima oleh kelompoknya. Bila siswa sudah terikat dalam suatu kelompok pertemanan, biasanya siswa akan selalu mengikuti apa yang diinginkan dalam kelompok tersebut (Santrock, 2007). Tidak jarang siswa baru melengkapi catatan atau mengerjakan tugas secara mendadak, perilaku menunda-nunda atau menghindari tugas dan membiarkannya hingga waktu yang akan datang serta melakukan hal/kegiatan berprioritas rendah disebut prokrastinasi.

Hasil pengamatan dalam kehidupan sehari-hari banyak individu yang cenderung menunda-nunda pekerjaan mereka yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Seperti hasil pengamatan selama praktek mata kuliah disekolah, ditemukan beberapa siswa laki-laki berada dikantin duduk santai bersama teman lainnya dan tidak mengikuti pembelajaran dikelas yang sedang berlangsung. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan diluar negeri yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar pelajar secara luas (Setiawan, 2008).

Menurut Steel (Gunawinata, dkk. 2008) prokrastinasi bukan saja komponen dari menunda, tetapi juga menunda tugas-tugas yang terjadwal, yang prioritas atau yang

penting untuk dilakukan. Seseorang akan menunda tugas dengan prioritas tinggi jika tersedia perilaku lain yang memberikan reward dengan segera dan keinginan yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda secara sukarela terhadap pekerjaan yang sudah terjadwal dan penting untuk dilakukan sehingga menimbulkan konsekuensi secara emosional, fisik dan akademik. Beberapa tahun terakhir banyak penelitian telah dilakukan yang menunjukkan bahwa prokrastinasi adalah masalah yang lebih umum terjadi di dunia akademis (Ellis&Knaus, dalam Gunawinata, dkk.2008).

Selain itu, menurut Lestarringsih (2007) dukungan sosial juga mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa, dengan adanya dukungan sosial sangat efektif membantu individu khususnya siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya. Manakala individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian emosional, ia akan lebih mempunyai kematangan diri yang serta memiliki setiap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Penyebab prokrastinasi lainnya menurut Williams, dkk (2008) disebabkan karena siswa tidak mengerti instruksi dari tugas yang diberikan, siswa tidak yakin dimana memulai dan bagaimana cara menyelesaikan tugasnya dengan baik. Alasan lain untuk melakukan prokrastinasi adalah adanya penolakan diri, emosi yang tidak pada tempatnya, dimana perasaan ini tidak berdasar pada sekolah, dan lebih banyak menimbulkan masalah dalam tugas sekolah dan lainnya.

Fenomena Prokrastinasi yang dijumpai dikalangan SMA bukan hal yang baru bagi dunia pendidikan. Prokrastinasi Akademik berakibat tugas-tugas menjadi terbengkalai dan

bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Prokrastinasi berkorelasi dengan rendahnya harga diri, depresi, pikiran-pikiran irasional, kecemasan, dan kurang percaya pada kemampuan diri. Prokrastinasi Akademik juga berdampak negatif terhadap kegiatan akademik siswa.

Tugas yang dianggap terlalu banyak hingga adanya keengganan untuk belajar. Keengganan belajar yang terjadi pada siswa tidak jarang mengakibatkan tugas-tugas sekolah yang tertunda bahkan terbengkalai yang mengakibatkan kurangnya persiapan belajar untuk menghadapi ulangan maupun ujian sekolah. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yangdihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakannya. Seorang prokrastinator, meskipun ia sudah merasakan dampak buruk dari perbuatannya dan menyesalinya, namun selanjutnya perbuatan itu tetap diulangi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Yudi (2013) bahwa dari 48 siswa yang dijadikan sampel diketahui 25 siswa (52,1%) memiliki prokrastinasi akademik tinggi artinya individu menunda-nunda mengerjakan tugas, terlambat mengerjakan tugas, tidak sesuai dengan deadline yang telah ditetapkan, dan mendahulukan aktivitas lain saat menyelesaikan tugas.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan Restu Pangersa Ramadhan dan Hendri Winata yang berjudul “Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa”, dengan subjek penelitian peserta didik salah satu SMK Swasta di Kota Bandung yang berjumlah 48 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 yang telah tersertifikasi. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian

yang dilakukan di Salah satu SMK swasta di Bandung. Gambaran variabel prokrastinasi akademik diperoleh dari nilai skor rata-rata jawaban responden dengan perhitungan ordinal menggunakan distribusi frekuensi. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil variabel prokrastinasi akademik memperoleh skor rata-rata mencapai 3,86. Apabila disesuaikan dengan skala penafsiran pada tabel skala likert maka dikategorikan tinggi, dengan indikator Prokrastinasi akademik pada penelitian ini diukur melalui : terlambatnya dalam mengerjakan tugas mengarang, menunda belajar saat menghadapi ujian, menunda kegiatan membaca, penundaan kinerja tugas administratif, menunda untuk menghadiri tatap muka dan penundaan kinerja akademik secara keseluruhan.

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan Luluk Hidayati (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Konseling Kognitif-Prilaku Terhadap Penurunan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas VIII DI SMP Gajah Mada Bandar Lampung T.P 2017/2018 terutama pada sampel penelitian menunjukkan kriteria yang sangat tinggi yaitu 88 s.d 100. Hal ini dapat terlihat dari perilaku yang dihadirkan oleh peserta didik didalam keseharian mereka seperti, (1) peserta didik gagal menepati *deadline*; (2) tidak yakin dengan kemampuan dirinya; (3) suka menunda pekerjaan karena waktu yang relatif singkat; dan (4) terdapat kesenjangan antara rencana dan kinerja peserta didik.

Mengingat begitu besarnya dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh Prokrastinasi maka hendaknya segera diatasi sejak dini sehingga tidak berdampak lebih buruk terhadap prestasi akademik siswa. Jika siswa sekolah menengah pertama saja sudah melakukan Prokrastinasi Akademik, kemungkinan pada saat ia menginjak jenjang pendidikan yang lebih tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya akan meningkat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesa yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya (variabel independen) (dalam Sangaji dan Sopiah, 2010).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai di Kota Binjai Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021-2022 sebagai subyek penelitian dan merupakan populasi pada penelitian ini. Dalam deskripsi data ini akan diuraikan data-data variable bebas (X) yaitu Teman Sebaya dan variable terikat (Y) yaitu Prokrastinasi Akademik. Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderungan memusat yaitu mean (M), median (Me), mode (Mo), varians, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Pengumpulan data untuk variabel teman sebaya dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar skala yang disebarkan kepada siswa kelas XI SMK Swasta

Tunas Pelita Binjai di Kota Binjai Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021-2022 yang dipilih sebagai subyek penelitian. Sedangkan data untuk variabel Prokrastinasi Akademik diambil menggunakan instrument penelitian berupa lembar skala yang disebarakan kepada siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai di Kota Binjai Sumatera Utara. Skor yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan tiap variabel ditabulasikan dan dihitung rumus tertentu seperti yang telah disampaikan pada bab III. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data teman sebaya (X) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 item pernyataan. Skala nilai skor dari masing-masing butir adalah 1- 4 dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa. Setiap responden bisa memperoleh nilai maksimal 92 dan nilai minimal 62. Berdasarkan data teman sebaya, hasil perhitungan dengan program Excel 2007 memiliki kecenderungan memusat dengan harga *mean* (M) sebesar 74, median (Me) sebesar 91, varian sebesar 86,57, range sebesar 45, simpangan baku sebesar 7, nilai minimum 62, dan nilai maksimum 92 (hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11). Hasil analisis statistik teman sebaya dirangkum dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 1 Data Statistik Teman Sebaya

Statistik Teman Sebaya	
Mean	74
Median	73
Mode	71
Simpangan Baku	7
Varian	47
Range	74
Minimum	62
Maximum	92

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu teman sebaya dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan

rendah. Kategori yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut.

Kategori tinggi = apabila $> (M+1SD)$

Kategori sedang = apabila $(M-1SD)$ sampai $(M+1SD)$

Kategori rendah = apabila $(M-1SD)$

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya pengaruh teman sebaya dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kategori di atas. Hargamean yang diperoleh untuk variabel teman sebaya sebagaimana tercantum dalam tabel data deskriptif di atas sebesar 88,7 dan simpangan baku sebesar 9,35. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh kategori teman sebaya seperti tercantum pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi Kecenderungan Data Teman Sebaya

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
>84	6	6	Tinggi
63-84	92	92	Sedang
<63	2	2	Rendah
Jumlah	100	100	

Hasil di atas menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dikelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai adalah sebesar 2 siswa (2%) berada pada kategori rendah, 92 siswa (92%) berada pada kategori sedang, dan 6 siswa (6%) berada pada kategori tinggi. Data Prokrastinasi akademik siswa (variabel Y) diperoleh melalui hasil pembagian instrumen angket kepada siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah soal yang diujikan berjumlah 33 butir pertanyaan yang telah melalui standar validasi soal. Skala nilai prokrastinasi akademik adalah 1-4 dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa. Responden dapat memperoleh nilai minimal 91 dan nilai maksimal 132. Berdasarkan hasil perhitungan data prokrastinasi Akademik dengan program Excel,

untuk kecenderungan memusat diperoleh harga mean (M) sebesar 107, median (Me) sebesar 71,486, varian sebesar 229,668, range sebesar 67,86, simpangan baku sebesar 15,155, nilai minimum 91, dan nilai maksimum 132.

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu teman sebaya dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut.

Kategori tinggi = apabila $> (M+1SD)$

Kategori sedang = apabila $(M-1SD)$ sampai $(M+1SD)$

Kategori rendah = apabila $(M-1SD)$

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya pengaruh teman sebaya dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kategori di atas. Harga mean yang diperoleh untuk variabel teman sebaya sebagaimana tercantum dalam tabel data deskriptif di atas sebesar 88,7 dan simpangan baku sebesar 9,35. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh kategori teman sebaya seperti tercantum pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 3 Distribusi Kecenderungan Data Teman Sebaya

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
>121	7	7	Tinggi
92-121	92	92	Sedang
< 92	1	1	Rendah
Jumlah	100	100	

Hasil di atas menunjukkan bahwa Tingkat prokrastinasi akademik dikelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai adalah sebesar 1 siswa (1%) berada pada kategori rendah, 92 siswa (92%) berada pada kategori sedang, dan 7 siswa (7%) berada pada kategori tinggi.

Pembahasan

Hasil uji pengaruh yang dilakukan melalui uji hipotesis menunjukkan terdapat

pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai. Jadi semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka akan didapatkan nilai prokrastinasi akademik yang tinggi. Jadi hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Dari hasil uji hipotesis itu dapat diungkapkan bahwa teman sebaya berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik siswa. Mengingat bahwa hipotesis penelitian itu pada dasarnya dirumuskan berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka apa yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini serta mendukung hasil penelitian terdahulu.

Teman sebaya merupakan hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang besar dalam kelompoknya. Hal ini dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu umur (kesamaan usia), situasi, keakraban, ukuran kelompok, dan perkembangan kognitif. Hasil dari pengambilan data melalui angket teman sebaya tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengaruh teman sebaya yang dijadikan sampel sebesar 74 dari skala 0-94. Dengan nilai yang paling sering muncul adalah 71. Sedangkan nilai tengah yang didapat adalah 73. Dari hasil analisis terhadap data penelitian yang diperoleh, pengaruh teman sebaya siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu dengan frekuensi 92 (92%), 6 siswa (6%) berada pada kategori tinggi, dan 2 siswa (2%) berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai cukup memiliki pengaruh teman sebaya.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan disengaja yang dilakukan pada tugas formal dengan melakukan hal lain yang

lebih menyenangkan dan dapat diukur melalui empat aspek yaitu: *Fear of Failure* (Perasaan takut pada kesalahan), *Fear of Succes* (Perasaan takut pada keberhasilan), *Fear of losing the battle* (perasaan takut pada kompetisi), *Fear of separation and fear of intimacy* (ketakutan pada separasi dan intimasi). Hasil pengambilan data prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa rata-rata prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai adalah sebesar 107 dari skala nilai 0-132. Didapat pula nilai prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai yang paling sering muncul adalah 95 Sedangkan untuk nilai tengahnya adalah 109. Hasil analisis untuk data prokrastinasi akademik, hasilnya menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik untuk siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu dengan frekuensi 92 (92%), 7 siswa (7%) berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa (1%) berada pada kategori rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa rata-rata kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai memiliki prokrastinasi akademik lebih dari cukup.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa antara teman sebaya dengan berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Jika siswa memiliki pengatuh teman sebaya yang cukup tinggi, maka berimbas pada tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi pula. Dari hasil analisis data atau pengujian hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki korelasi signifikan dengan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan dengan teknik korelasi *product moment* di mana diperoleh harga F_{hitung} sebesar $507.410 > F_{tabel}$ sebesar 3,94. Dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga hipotesis kerja dalam penelitian ini berbunyi “Ada pengaruh signifikan teman

sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai” diterima atau terbukti.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa $f_{hitung} 507,410 > F_{table} (3,94)$ dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah $N=100$. Interpretasi tingkat hubungan terhadap harga koefisien korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang agak rendah. Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk memperhatikan pergaulan teman sebaya siswa karena sangat berpengaruh besar terhadap tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Ferrari, J. R., Jonhson, J. L., & McCown, W. G. (2007). *Procrastination and task avoidance – theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Fitriah, U. N. (2018). *Hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah* (Skripsi). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

GINNA, M. (2006). Remaja kelompok sebaya.
<http://www.pikiran-pikiranrakyat.com/cetak/2006/05/hikmah/lain04.htm>

<http://www.pikiran-pikiranrakyat.com/cetak/2006/05/hikmah/lain04.htm>.

Gunawinata, V.A.R. Preferiksionisme, dkk. (2008). *Prokrastinasi Akademik dan Penyesuaian skripsi mahasiswa*. Anima, Indonesia Psychological journal, Vol.23 No.3, 256-276

Heraswati Widyari.(2018). *Hubungan Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP*. Skripsi. Universitas Gunadarma. Depok

Lestari, W.S. (2007). *Prokrastinasi Akademik*

Mikael Rio Jatikusumo. (2018). *Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Rangkuti, A. A. (2015). *Statistika 32 able 32 le 32 c dan non-parametrik untuk psikologi dan pendidikan*. Jakarta: FIP Press.

Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi penelitian – pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

Santrock, J. W.(2007). *Adolescence (perkembangan remaja)* (6th ed.). (S. B. Adelar, & S. Saragih, Trans.). Jakarta: Erlangga.

Sarwono (2006). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Setiawan. (2008). *Hubungan antara kemampuan mengelola waktu dan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Kristoforus 1 Jemabar T.A. 2018/2019*. Vo.18. No.2

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). *Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates*.